

Pengaruh kecerdasan emosional dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang

Aisyah Nur Azizah*, Liana Nur Fatimah, Shafila Alfi Putri Dzulrochmah, Yasfian Alfi Fu'adi, Zahrotul Mufarikha, Ama Noor Fikrati , Jauhara Dian Nurul Iffah , Nurwiani 

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Indonesia

*Korespondensi: aisyahazizah2004@gmail.com

© Azizah dkk., 2024

Abstract

This study aimed to (1) find out how emotional intelligence affects mathematical learning achievement, (2) Find out how discipline affects mathematical learning achievement, (3) Learn how emotional intelligence and discipline affect the mathematical learning achievement of students in grade IX MTs Midanutta'lim. Quantitative research using correlational methods in this study used the population of all students in class IX MTs Midanutta'lim and class IX-D as sample research. Research instruments using emotional intelligence and discipline leaflets were tested for validity before use. The results of the Midterm Assessment of mathematics were used to obtain learning achievement data. Data analysis was performed using double-linear regression. As a result of the data processing obtained, (1) emotional intelligence did not influence mathematical learning achievement, (2) discipline did not influence mathematics learning achievement, and (3) emotional intelligence and discipline did not influence mathematical learning achievement. The coefficient of determination, which was 0.162, interpreted that emotional intelligence and discipline affected the mathematics learning achievement of class IX MTs Midanutta'lim by 16.2%; meanwhile, 83.8% was influenced by other components not discussed in this study.

Keywords: Emotional Intelligence, Discipline, Mathematics Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan (1) mengetahui bagaimana kecerdasan emosional memengaruhi prestasi belajar matematika, (2) mengetahui bagaimana kedisiplinan memengaruhi prestasi belajar matematika, (3) mengetahui bagaimana kecerdasan emosional dan kedisiplinan memengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Midanutta'lim. Penelitian kuantitatif metode korelasional pada penelitian ini menggunakan populasi semua siswa kelas IX MTs Midanutta'lim dan kelas IX-D sebagai sampel penelitian. Adapun instrumen penelitian menggunakan lembar angket kecerdasan emosional dan kedisiplinan. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji validitasnya. Hasil Penilaian Tengah Semester matematika digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan perhitungan regresi linear berganda. Sebagai hasil dari pengolahan data diperoleh (1) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar

matematika, (2) kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, dan (3) kecerdasan emosional dan kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Koefisien determinasi yang bernilai 0,162 menginterpretasikan bahwa kecerdasan emosional dan kedisiplinan memengaruhi prestasi belajar matematika kelas IX MTs Midanutta'lim sebesar 16,2% sedangkan 83,8% dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kedisiplinan, Prestasi Belajar Matematika

How to Cite: Azizah, A. N., Fatimah, L. N., Dzulrochmah, S. A. P., Fu'adi, Y. A., Mufarikha, Z., Fikrati, A. N., Iffah, J. D. N. & Nurwiani. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 93-104. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.2886>

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses mengumpulkan informasi, memahami lebih dalam dan mengasah kemampuan pada suatu hal untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman. Belajar merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan, menambah keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta memperkuat karakter (Muslihudin, 2019). Proses belajar mengajar di sekolah memiliki komponen sosial, emosional, dan akademik yang kuat. Cara belajar yang teratur akan memberikan efek pada prestasi belajar. Semakin teratur seseorang dalam belajar, maka semakin maksimal juga prestasi belajar yang dicapai. Prestasi belajar menggambarkan bukti nyata keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kecerdasan emosional, kognitif, dan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu aspek kecerdasan emosional dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif, dimana siswa berperan secara langsung dalam proses belajar mengajar (Ikhfani & Iffah, 2023).

Kemampuan mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan tepat, serta membangun hubungan dengan orang lain sebagai pendorong pertumbuhan emosi dan intelektual disebut dengan kecerdasan emosional (Yapono, 2013). Kecerdasan emosional mewakili keahlian mengidentifikasi, memotivasi, dan mengendalikan emosi secara efektif terhadap keterkaitan dengan orang lain (Thaib, 2013). Berdasarkan beberapa pendapat, kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kesanggupan mengatur dan merespons emosi individu dengan baik, terutama mengenai membangun hubungan sosial. Siswa yang dapat mengatur emosi dengan tepat mampu mengendalikan diri untuk belajar lebih giat, tekun dalam belajar matematika dan tidak menyontek ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan matematika. Selain itu, dengan pengelolaan emosi yang baik siswa yakin dan percaya diri dengan jawabannya sendiri.

Kecerdasan emosional juga dapat memberikan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan dalam

mengerjakan soal matematika, memiliki dorongan tersendiri untuk tetap antusias, rajin dan cermat dalam menyelesaikan soal matematika. Siswa yang cerdas secara emosional memiliki keunggulan dalam bersosialisasi dan berempati, menjalin komunikasi dengan baik saat proses belajar, dan mampu menerima pendapat dalam berdiskusi menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini sejalan dengan pernyataan Setyawan & Simbolon, 2018 bahwa kecerdasan emosional dapat memengaruhi prestasi belajar matematika.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Ganda). Gagasan tentang kecerdasan ini banyak mengacu pada antropologi, sosiologi, kognisi dan psikologi perkembangan. Kecerdasan seseorang dapat dinilai bukan dari hasil tes psikologi, tetapi dari kecenderungannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan menciptakan hal-hal baru yang memiliki makna budaya (Aghnia, 2023).

Terkait konsep *multiple intelligences* dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, guru perlu memahami potensi perkembangan setiap siswa dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembelajaran. Profil pembelajaran yang sesuai dengan *multiple intelligences* diharapkan dapat memberikan ruang yang tepat untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan siswa. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan pengembangan potensi seluruh siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diusung pada kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka mampu membangun karakter yang searah dengan profil pelajar Pancasila (Rachmawati dkk., 2022). Penekanan pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila merupakan usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Perkembangan teknologi dan pembangunan manusia penting untuk diseimbangkan pada pendidikan nilai dan karakter (Faiz dkk., 2022).

Kedisiplinan juga menjadi aspek penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Disiplin merupakan keadaan dimana segala sesuatunya teratur tanpa pelanggaran langsung maupun tidak langsung (Aditya dkk., 2023). Sikap yang didapatkan dari kesadaran dan keinginan diri untuk mematuhi aturan yang ditetapkan disebut disiplin (Rusni & Agustan, 2018). Terdapat tanda kedisiplinan yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Ini termasuk mengelola waktu belajar, belajar dengan tekun, memperhatikan dengan baik dan tertib saat belajar di kelas, serta mempertahankan disiplin (Kelly, 2022).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Setyawan & Simbolon (2018) menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Hasil penelitian Permatasari & Sari (2022) menunjukkan adanya korelasi yang cukup tinggi antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian Syuhera (2019) menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar matematika.

Dalam observasi awal yang dilakukan tim peneliti di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang dari guru matematika diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah kecerdasan emosional siswa seperti menyontek saat ulangan

matematika, siswa tidak yakin akan jawabannya sendiri, putus asa ketika gagal dalam ulangan matematika, mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan matematika, dan kurangnya interaksi yang baik antar sesama siswa maupun siswa dengan guru. Terdapat juga masalah kedisiplinan siswa yang dirasa kurang seperti tidak mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru, terlambat mengumpulkan tugas matematika dan meninggalkan kelas pada pelajaran matematika. Dengan demikian, penting untuk meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika, khususnya pada siswa kelas IX di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang, sebagai langkah awal untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif korelasional digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Seluruh siswa kelas IX di MTs Midanutta'lim pada tahun akademik 2023/2024, yang terbagi menjadi empat kelas yaitu IX-A, IX-B, IX-C, dan IX-D, terlibat dalam penelitian ini sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Dalam hal ini, seluruh kelas IX dipandang sebagai kluster yang homogen. Dari keempat kelas tersebut, satu kelas dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian, dan hasilnya adalah kelas IX-D yang terpilih untuk mewakili populasi siswa kelas IX dalam penelitian ini.

Terdapat dua instrumen penelitian yaitu lembar angket dan dokumentasi. Dua lembar angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Angket pada penelitian ini diadopsi dari Syuhera (2019). Angket yang dibuat terdiri dari pernyataan yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi kecerdasan emosi dan kedisiplinan belajar. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dan kedisiplinan disajikan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen	Aspek	Indikator
Kecerdasan emosional	Memahami emosi diri	Mengenali dan mengidentifikasi emosi diri serta penyebabnya
	Mengendalikan emosi diri	Mengatur dan mengkomunikasikan emosi dengan tepat
	Motivasi diri	Mampu bertanggungjawab, fokus pada tugas, mengendalikan diri dan tidak bertindak impulsif
	Mengidentifikasi emosi orang lain	Peka dengan perasaan orang lain, mendengarkan kesulitan orang lain
	Membangun hubungan	Dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik
Kedisiplinan	Kedisiplinan	Mentaati perintah guru, Mengikuti pelajaran di kelas, Mengerjakan tugas, Belajar di rumah

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan memberi angket kecerdasan emosional dan kedisiplinan pada validator ahli, yaitu validator dari dosen dalam

bidang pendidikan. Peneliti hanya menggunakan validasi ahli dalam penelitian ini dikarenakan angket sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Syuhera (2019). Setelah instrumen penelitian divalidasi, angket dapat diberikan pada responden untuk diisi. Penskoran skala likert digunakan pada lembar angket penelitian ini dengan berpedoman pada penskoran skala likert dalam Tabel 2.

Tabel 2. Skor Skala Likert

Kriteria	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	3	0
Sering	2	1
Kadang-kadang	1	2
Tidak pernah	0	3

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari angket}}{\text{Skor maksimal dari skala penilaian}} \times 100 \quad (1)$$

Lalu penentuan skor kecerdasan emosional dan kedisiplinan mengikuti Persamaan 1. Selanjutnya tim peneliti menggunakan dokumentasi berupa nilai murni Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika kelas IX-D yang telah ada. Prestasi belajar dijadikan variabel terikat sedangkan kecerdasan emosional dan kedisiplinan dijadikan variabel bebas. Pengaruh antara variabel diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Proses analisis data dimulai dengan menentukan hipotesis kemudian menetapkan kriteria pengambilan keputusan. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda setelah memberikan tes kepada siswa berupa angket kecerdasan emosional dan angket kedisiplinan. Setelah itu hasil angket serta prestasi belajar siswa dikelola dan dianalisis menggunakan uji statistik. Asumsi klasik pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa data residual berdistribusi Normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov karena $P \text{ value} > 0,05$.

Tabel 3. Pengujian Normalitas Pada Data Residual

Statistik	Nilai
N	21
Mean	0,000
Deviasi standar	11,608
$P \text{ value}$	0,200

Uji asumsi selanjutnya adalah uji linearitas untuk kedua variabel bebas. Hasil pengujian ini disajikan ke dalam Tabel 4. Variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika menunjukkan keterkaitan yang linear pada kedisiplinan dan

prestasi belajar matematika karena $P\ value = 0,152 > 0,05$. Selanjutnya, karena $P\ value = 0,125 > 0,05$ maka diinterpretasikan bahwa kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika memiliki keterkaitan yang linear.

Tabel 4. Uji Linearitas Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel	df	<i>P value</i>
X_1 Terhadap Y	1	0,152
X_2 Terhadap Y	1	0,125

Uji asumsi selanjutnya adalah uji adanya multikolinearitas. Hasil pengujian ini disajikan ke dalam Tabel 5. Karena nilai torelansi = 0,704 > 0,1 dan nilai $VIF = 1,421 < 10$ untuk kedua variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Pengujian Adanya Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF
X_1	0,704	1,421
X_2	0,704	1,421

Uji asumsi selanjutnya adalah uji adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian menggunakan uji Glejser ini disajikan ke dalam Tabel 6. Karena $P\ value$ untuk semua variabel dalam Tabel 6 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Output Heteroskedastisitas

Variabel	<i>P value</i>
X_1 dan X_2	0,698
X_1	0,590
X_2	0,356

Uji asumsi klasik terakhir adalah uji adanya autokorelasi pada residual. Hasil pengujian menggunakan uji Durbin-Watson ini disajikan ke dalam Tabel 7. Karena $DU < DW < 4 - DU$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Pengujian Adanya Autokorelasi Residual

DU	DW	4-DU
1,5385	2,097	2,4615

Karena semua asumsi klasik telah terpenuhi, maka data yang digunakan dapat dilanjutkan untuk dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis ini disajikan ke dalam Tabel 8. Model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 85,702 - 1,005X_1 - 0,399X_2$$

Berdasarkan hasil analisis secara simultan pada Tabel 9, maka kedua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat karena $P\ value = 0,203 > 0,05$. Hal ini juga diperjelas dengan nilai $P\ value > 0,05$ untuk kedua variabel bebas pada Tabel 8 yang berarti kedua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara parsial.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	$P\ value$
Konstanta	85,702	5,816	0,000
X_1	-1,005	-1,250	0,227
X_2	-0,399	-0,482	0,635

Tabel 9. Hasil Analisis Secara Simultan

F	$P\ value$	R^2
1,743	0,203	0,162

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Purnama (2016) yang mengungkapkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa dengan meningkatnya minat belajar matematika siswa maka proses peningkatan prestasi belajar akan menjadi lebih efisien. Adanya faktor kecerdasan emosional siswa akan mendorong untuk berprestasi sehingga menghasilkan hasil belajar matematika lebih baik. Hasil penelitian Aqillamaba & Puspaningtyas (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika. Kemauan setiap siswa untuk belajar dipengaruhi oleh emosi, karenanya guru harus memiliki penguasaan emosi yang baik saat mengajar. Dengan penguasaan emosi, siswa dapat mengidentifikasi dan menanggapi emosi mereka sehingga memungkinkan siswa akan berhasil dalam kehidupan karena memiliki motivasi untuk meraih prestasi.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Irwani (2020) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa bisa mengalami peningkatan apabila kedisiplinan belajar siswa meningkat, oleh karena itu disiplin menjadi salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa. Dengan kedisiplinan siswa akan menghasilkan perilaku yang positif dan berprestasi. Adapun penelitian Wirantasa (2017) menunjukkan kedisiplinan memengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Belajar membutuhkan usaha yang besar, rajin, tekun dan konsisten. Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Kedisiplinan adalah suatu komponen yang perlu ditanamkan, dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Sukarmin (2018) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan beberapa hal, seperti kurikulum yang diterapkan, penilaian pada kemampuan emosi tidak dicantumkan dan banyak guru yang belum menggunakan peran emosi dalam suatu mata pelajaran.

Hasil penelitian Oktavia dkk. (2023) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang rendah pada prestasi belajar matematika siswa. Rendahnya tingkat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi

belajar disebabkan oleh pengambilan sampel yang menggunakan nilai UTS sebagai variabel prestasi belajar, apabila tim peneliti menggunakan angket sebagai variabel prestasi belajar kemungkinan pengaruhnya akan lebih besar.

Penelitian Hidayatuloh dkk. (2021) sejalan dengan penelitian ini, yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa terlambat tiba di kelas saat pelajaran matematika berlangsung serta ketika guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengerjakan soal di depan kelas, hanya sedikit yang bersedia. Ini menunjukkan bahwa siswa takut mengerjakan soal di depan kelas, yang menyebabkan mereka gagal mencapai hasil belajar yang optimal.

Sementara penelitian Syuhera (2019) yang menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini karena menyatakan kecerdasan emosional dan kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Jika siswa dapat mengelola kecerdasan emosional dan memiliki sikap disiplin sejak dini, kecerdasan emosional dan kedisiplinan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam prestasi belajar mereka, khususnya dalam pelajaran matematika dalam penelitian ini.

Berdasarkan *output* nilai R^2 sebesar 0,162 atau 16,2% menyatakan kecerdasan emosional dan kedisiplinan dapat memengaruhi prestasi belajar sedangkan 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Kecerdasan emosional dan kedisiplinan merupakan faktor internal siswa yang berperan penting dalam proses pembelajaran, maka kemungkinan besar ada faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Faktor lain tersebut berupa faktor internal seperti motivasi dan minat belajar siswa, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan sosial siswa.

Menurut penelitian Sirait (2016) menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk belajar dan berlatih matematika dengan baik. Minat ini membantu siswa belajar berpikir secara kritis, kreatif, cermat, dan logis, yang akan membantu mereka berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika. Motivasi belajar dapat memberikan kekuatan pada siswa untuk belajar, memberi mereka arahan yang jelas, membantu mereka mengatasi kesulitan, mendorong mereka untuk terus belajar, menumbuhkan keinginan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar.

Dukungan dari orang tua turut mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Menurut Zulifah (2011), pendidikan yang diterima anak di lingkungan keluarga memiliki kaitan erat dengan pendidikan di sekolah. Perhatian, kepedulian, serta kesejahteraan anak dalam keluarga berperan dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Proses pembelajaran di sekolah memiliki elemen sosial, emosional dan akademik yang kuat. Hal ini menunjukkan pengaruh kuat kecerdasan emosional terhadap proses pembelajaran. Kecerdasan emosional merupakan kesadaran akan emosi seseorang, kemampuan mengendalikan dan mengungkapkan perasaan dengan benar, kualitas motivasi, peduli dan interaksi sosial; terhadap sesama. Kecerdasan dibangun secara beragam oleh setiap individu.

Disiplin dalam proses belajar merujuk pada kepatuhan terhadap aturan dan pelaksanaan aktivitas belajar dengan konsisten, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada hubungan yang erat antara tingkat disiplin dan hasil belajar semakin disiplin seseorang dalam menjalani kegiatan belajar, semakin baik pula hasil yang dapat dicapai. Sebaliknya, kurangnya disiplin dalam belajar dapat berdampak negatif pada kualitas hasil yang diperoleh (Lestari & Sugeng, 2019).

Adanya kurikulum memengaruhi sistem pembelajaran yang berakibat pada prestasi belajar siswa. Kurikulum berperan penting dalam pendidikan sebagai rancangan yang mengatur isi, bahan pelajaran serta pedoman aktivitas belajar mengajar. Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang prinsipnya adalah memberikan siswa kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman, tenang, bebas, tanpa tekanan dengan memperhatikan bakat alaminya. Selain itu, nilai-nilai dalam Pancasila berfungsi sebagai dasar pendidikan Indonesia. Penerapan merdeka belajar di sekolah dapat melalui program profil pelajar Pancasila. Program tersebut secara tidak langsung harus mampu meningkatkan keinginan siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Dengan adanya penerapan program profil pelajar Pancasila dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, (2) kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, dan (3) kecerdasan emosional dan kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Koefisien determinasi sebesar 0,162 menerangkan prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kedisiplinan sebesar 16,2%, dan faktor lain di luar penelitian memengaruhi prestasi belajar sebesar 83,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y., Solihah, A., & Julaeha, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penguatan Minat dan Disiplin Belajar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(6), 302–314.
- Aghnia, F. (2023). Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 5, 556–567.
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 2–8.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hidayatuloh, A. N. W., Darmono, P. B., & ... (2021). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 9 Purworejo.

- Prosiding* ..., 365–368.
<https://mahasiswa.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/sendika/article/view/1472>
- Ikhfani, N. N., & Iffah, J. D. N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Somatic Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Jombang. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 5(1), 275–284.
<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/3270/2370>
- Irwani, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 3(2), 1–9.
<https://doi.org/10.47647/jsh.v3i2.317>
- Kelly, K. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 87–94.
- Lestari, A., & Sugeng, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sosial, Dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Dan SMAN 5 Samarinda. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.30872/primatika.v8i1.134>
- Muslihudin, A. (2019). Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Sukanangan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 74–86.
<https://doi.org/10.31949/jee.v2i1.1481>
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Oktavia, D., Cahya, NilamOktavia, D., Cahya, N., Hafis, A. A., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Sadang (Vol. 3, I. 1). <https://unu-ntb.e-journal.id/pac>, Hafis, A. A., & Amaliyah, F. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Sadang*. 3(1), 2807–1107. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- Permatasari, B. I., & Sari, T. H. N. I. (2022). Pengaruh Persepsi Kedisiplinan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 136–142. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v5i2.275>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1233>
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap

- Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sukarmin. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2735-Full_Text.pdf
- Syuhara, Z. R. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA SMA N 1 Purwosari*.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Yapono, F. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 208–216. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>
- Zulifah, N. (2011). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].

